

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan tokoh masyarakat

- a. Apakah bapak/Ibu melihat pihak-pihak tertentu menggunakan agama secara strategis untuk mendapatkan suara?
- b. Apakah masyarakat di desa Rambusaratu ini memilih berdasarkan nilai atau ajaran agama yang diyakini, bukan karena keuntungan pribadi atau tekanan?
- c. Pernahkah bapak/ibu melihat masyarakat terdorong memilih karena emosi keagamaan, seperti rasa kagum, marah, atau takut?
- d. Apakah ada tradisi atau kebiasaan masyarakat memilih calon tertentu karena alasan agama yang diwariskan turun-temurun?

2. Pedoman wawancara dengan tokoh agama

- a. Apakah masyarakat desa Rambusaratu memiliki kebiasaan atau tradisi tertentu dalam menentukan pilihan mereka?
- b. Apakah menurut bapak/ibu ada pihak/calon yang mendekati gereja dengan tujuan strategis untuk meraih suara?
- c. Apakah gereja atau jemaat mendukung calon karena dianggap sejalan dengan nilai-nilai iman kristen?
- d. Apakah emosi keagamaan seperti ketakutan akan diskriminasi, harapan perubahan, memainkan peran dalam pilihan politik jemaat?

3. Pedoman wawancara dengan partisipasi atau memilih

- a. Bagaimana bapak/ibu melihat peran tokoh masyarakat dalam pemilu di Desa Rambusaratu?
- b. Apakah bapak/ibu memilih calon karena berpikir pilihan itu akan menguntungkan kelompok agama bapak/ibu?
- c. Apakah bapak/ibu memilih calon karena merasa itu adalah bagian dari iman atau nilai moral?
- d. Apakah emosi seperti rasa takut akan calon tertentu, atau merasa bangga terhadap calon itu sehingga mempengaruhi pilihan bapak/ibu? Mengapa?
- e. Apakah bapak/ibu ini memilih calon karena kebiasaan, misalnya mengikuti pilihan keluarga atau kelompok agama sejak dari dulu? Mengapa?

B. Transkrip Hasil Wawancara

1. Kepala Desa

Tanggal	: 29 Mei 2025
Waktu	: 08:04 WITA
Lokasi	: Rumah Kepala Desa
Wawancara dengan	: Bapak Alberth
Durasi	: 21 Menit

Pewawancara : Terima kasih atas waktu yang bapak luangkan untuk saya.

Sebelum itu apakah saya bisa melakukan wawancara dengan bapak sekaitan dengan penelitian saya pak.

Bapak Alberth : Iya, bisa. Silahkan saja langsung mulai wawancara.

Pewawancara : Baik pak. Disini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada bapak sekaitan dengan judul saya. Yang menjadi pertanyaan pertama saya yaitu: Apakah bapak melihat pihak-pihak tertentu menggunakan agama secara strategis untuk mendapatkan suara?

Bapak Alberth : Iya, kita melihat bahwa pelaku-pelaku politik itu memang dengan caranya sendiri melakukan pendekatan melalui tokoh-tokoh agama untuk mendulang suara dan meraih dukungan.

Pewawancara : Selanjutnya. Pertanyaan kedua yaitu: Apakah masyarakat di Desa Rambusaratu memilih berdasarkan nilai atau ajaran agama yang diyakini, bukan karena keuntungan pribadi?

Bapak Alberth : Iya. Kalau saya melihat bahwa pelaku politik dan pemilih ini dengan berbagai macam pemikiran. Ada juga yang melakukan secara profesional dengan nuraninya sendiri dan ada juga yang melakukan secara kepentingan kelompok dan pribadi.

Pewawancara : Kemudian, pertanyaan ketiga. Pernahkah bapak melihat masyarakat terdorong memilih karena emosi keagamaan, seperti rasa kagum, marah atau takut?

Bapak Alberth : Tidak juga. Secara kasat mata mereka tidak menampilkan tentang hal itu.

Pewawancara : Selanjutnya, pertanyaan keempat. Apakah ada tradisi atau kebiasaan masyarakat memilih calon tertentu karena alasan agama yang diwariskan secara turun-temurun?

Bapak Alberth : Iya. Sesungguhnya di dalam hati mereka ,itu adalah tujuan mereka. Tetapi saya katakan bahwa orang-orang tertentu. Tetapi pemilih yang memang punya rasa dan pikiran yang rasionalis itu tidak mengarah seperti itu hanya sebagian kecil saja.

Pewawancara : Baik terimakasih atas jawaban-jawaban yang telah diberikan semoga bisa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

Bapak Alberth : Sama-sama, Semoga cepat selesai.

2. Tokoh Masyarakat

Tanggal	: 01 Juni 2025
Waktu	: 11: 03 WITA
Lokasi	: Rumah bapak Gustam
Wawancara dengan	: Bapak Gustam Jaya Putra
Durasi	: 19 Menit

Pewawancara : Selamat pagi, terimakasih atas waktu dan kesempatan yang bapak luangkan untuk wawancara ini. Disini saya mulai dengan pertanyaan pertama, yaitu: apakah bapak melihat pihak-pihak tertentu menggunakan agama secara strategis untuk mendapatkan suara?

Bapak Gustam : Bukan lagi rahasia kalau soal agama dijadikan alat politik. Karena di Indonesia nilai sosial bisa dilihat, ada orang yang menggunakan agama sebagai

alat politiknya. Jadi istilahnya politik identitas. Sehingga ia menggerakkan suara umat untuk mendapatkan suara.

Pewawancara : Kemudian, apakah masyarakat di Desa Rambusaratu ini memilih berdasarkan nilai atau ajaran agama yang diyakini, bukan karena keuntungan pribadi?

Bapak Gustam : Biasanya memang disampaikan di khotbah-khotbah bahwa kita harus memilih pemimpin yang baik dan benar. Ada memang arahan tetapi bukan untuk memilih salah satu calon tertentu.

Pewawancara : Pernahkah bapak melihat masyarakat terdorong memilih karena emosi keagamaan, seperti rasa kagum, marah atau takut?

Bapak Gustam : Memilih berdasarkan perasaan ini kan pada dasarnya hampir semua orang. Seperti yang saya katakan tadi karena saya satu agama dengan dia berarti dia yang saya pilih. Apalagi dia tokoh yang kukagumi jadi saya harus memilih dia, tidak peduli trik rekornya bagaimana karena berdasarkan rasa kagum saja entah karena apa dia suka pada tokoh itu kita tidak tahu karena ini tergantung perasaan karena tidak semua orang memiliki perasaan yang sama. Jadi ada orang yang terdorong memilih karena emosi keagamaan.

Pewawancara : Selanjutnya, apakah ada tradisi atau kebiasaan masyarakat memilih calon tertentu karena alasan agama yang diwariskan turun-temurun?

Bapak Gustam : Iya ada. Seperti yang saya katakan tadi bahwa kita satu kampung, satu agama, satu keyakinan dan kita selalu bersama maka itu yang akan saya pilih. Apalagi jika kita agama mayoritas jadi kita harus pilih yang seagama atau sealiran.

Pewawancara : Baik terimakasih atas jawaban-jawaban bapak semoga bisa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

Bapak Gustam : Sama-sama semoga anda sukses.

3. Tokoh Agama

Tanggal : 02 Juni 2025

Waktu : 07:07 WITA

Lokasi : Rumah Pendeta

Wawancara dengan : Bapak Pdt Demmamusu, M.Th

Durasi : 16 Menit

Pewawancara : Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara dengan bapak sekaitan dengan judul skripsi saya tentang agama sebagai faktor mobilisasi sosial dalam pemilihan umum di desa Rambusaratu Kabupaten Mamasa dari perspektif tindakan sosial. Namun yang menjadi pertanyaan pertama saya, yaitu apakah masyarakat desa Rambusaratu memiliki kebiasaan atau tradisi tertentu dalam menentukan pilihan mereka?

Bapak Demmamusu : Ya, saya kira tidak ada, tetapi diberikan saja kebebasan kepada warga jemaat untuk menentukan pilihan sendiri. Jadi masing-masing saja melakukan menurut kemauannya sendiri apakah dengan hati nurani atau money politik. Katakanlah tidak ada kebiasaan yang merupakan tradisi tetapi setiap orang diberi kebebasan.

Pewawancara : Baik, selanjutnya. Apakah menurut bapak ada pihak/calon yang

mendekati gereja dengan tujuan strategis untuk meraih suara?

Bapak Demmamusu : Ya sementara ini tidak ada. Misalnya karena orang datang sumbang semen sumbang apa tidak ada. Seandainya juga ada datang kami tidak menerima, karena tidak dijamin bahwa warga jemaat bisa mendukung.

Pewawancara : Baik, selanjutnya. Apakah gereja atau jemaat mendukung calon karena dianggap sejalan dengan nilai-nilai iman Kristen?

Bapak Demmamusu : Iya. Artinya secara umum bukan jemaat tetapi warga kita himbau supaya memilih sesuai dengan iman Kristen. Katakanlah kandidatnya itu memiliki iman dan usaha melakukan kebaikan.

Pewawancara : Selanjutnya. Apakah emosi keagamaan seperti ketakutan akan diskriminasi, harapan, perubahan, memainkan peran dalam pilihan politik jemaat?

Bapak Demmamusu : Artinya tidak ada kalau menyangkut jemaat. Tetapi warga jemaat saja yang menentukan apa maunya sendiri .

Pewawancara : Terimakasih atas jawabannya. Demikian pertanyaan yang saya ajukan, semoga jawaban yang bapak berikan bermanfaat dalam penyusunan skripsi saya.

Bapak Demmamusu : Sama-sama semoga cepat sukses.

4. Tokoh Agama

Tanggal : 31 Mei 2025

Waktu : 18: 05

Lokasi : Rumah bapak Limran

Wawancara dengan : Bapak Limran Tandama'dika

Durasi : 12 Menit

Pewawancara : Terimakasih atas waktu yang bapak luangkan untuk saya wawancarai sekaitan dengan tugas akhir saya, yang menjadi pertanyaan pertama saya, yaitu: apakah masyarakat desa Rambusaratu memiliki kebiasaan atau tradisi tertentu dalam menentukan pilihan mereka?

Bapak Limran : Kadang-kadang berdasarkan keluarga. Karena keluarga makanya itu yang dipilih.

Pewawancara : Selanjutnya. Apakah menurut bapak ada pihak/calon yang mendekati gereja dengan tujuan strategis untuk meraih suara?

Bapak Limran : Banyak atau ada. Sepanjang tidak langsung berkampanye, ya kita terima-terima saja. Tetapi kalau itu langsung berkampanye, misalnya membantu gereja dengan iming-iming supaya dipilih itu kita langsung tolak itu tidak boleh.

Pewawancara : Selanjutnya. Apakah gereja atau jemaat mendukung calon karena dianggap sejalan dengan nilai-nilai iman Kristen?

Bapak Limran : Terkadang juga. Karena kadang-kadang juga gereja seperti itu.

Pewawancara : Apakah emosi keagamaan seperti ketakutan akan diskriminasi, harapan perubahan, memainkan peran dalam pilihan jemaat?

Bapak Limran : Kalau dalam jemaat secara umum kita tidak terlalu tahu. Tetapi pada dasarnya walaupun itu tidak seiman dengan mereka tetapi mereka keluarga maka itu yang mereka pilih tidak terlalu menjurus ke dalam konteks kita saat.

Pewawancara : Baik, terimakasih atas jawaban bapak. Semoga jawaban ini bisa membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya.

Bapak Limran : Sama-sama semoga bisa membantu.

5. Partisipasi atau Peserta

Tanggal	: 31 Mei 2025
Waktu	: 17: 41
Lokasi	: Rumah bapak Suryadi
Wawancara dengan	: Bapak Suryadi
Durasi	: 17 Menit

Pewawancara : Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara dengan bapak sekaitan dengan tugas akhir saya. Namun yang menjadi pertanyaan pertama saya, yaitu: Bagaimana bapak melihat peran tokoh masyarakat dalam pemilu di Desa Rambusaratu?

Bapak Suryadi : Tokoh masyarakat memainkan peran dalam menyukseskan pemilihan umum di Desa Rambusaratu. Ada beberapa aspek utama yang tokoh masyarakat selalu sampaikan, yaitu:

a. Pentingnya Hak Suara

Di Desa Rambusaratu, salah satu aspek utama dari pemahaman yang disampaikan oleh tokoh masyarakat adalah pentingnya penggunaan hak suara

dalam pemilihan umum. Pemahaman ini menjadi sangat penting karena masih ada sebagian masyarakat desa yang memandang pemilu hanya sebagai rutinitas lima tahun tanpa dampak langsung terhadap kehidupan mereka. Dalam hal ini, tokoh masyarakat memiliki peran penting sebagai penghubung antara warga dan nilai-nilai demokrasi yang mendasari sistem pemerintahan.

Tokoh-tokoh masyarakat seperti kepala desa seringkali memberikan pemahaman bahwa suara setiap individu sangat berarti. Mereka menjelaskan bahwa satu suara tidak hanya menentukan siapa yang terpilih menjadi pemimpin, tetapi juga menentukan arah pembangunan desa lima tahun kedepannya. Pembangunan infrastruktur, bantuan sosial, program pertanian, hingga pelayanan publik semuanya sangat dipengaruhi oleh pemimpin yang dipilih melalui pemilu. Oleh karena itu, mereka menekankan bahwa tidak menggunakan hak pilih berarti menyerahkan keputusan penting itu kepada kelompok yang tidak mewakili kepentingan mayoritas masyarakat.

b. Partisipasi Aktif dalam Pemilu

Di Desa Rambusaratu, tokoh masyarakat memainkan peran kunci dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pemilihan umum. Partisipasi aktif ini juga bukan sekadar hadir di tempat pemungutan suara (TPS) pada hari pencoblosan. Ia mencakup keterlibatan sejak tahap awal, mulai dari verifikasi data pemilih, pemahaman jadwal dan prosedur pemilu, hingga pengawasan kampanye yang sehat dan pemeliharaan keamanan serta ketertiban selama pelaksanaan pemilu. Tokoh masyarakat menjadi jembatan antara

penyelenggara pemilu dan masyarakat, terutama mereka yang kurang familiar dengan proses demokrasi.

Lebih dari sekedar ajakan, tokoh masyarakat juga berperan aktif dalam mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat. Mereka membantu masyarakat yang mengalami kesulitan administrasi seperti tidak memiliki KTP atau tidak terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT). Mereka juga membantu masyarakat yang memiliki kendala aksesibilitas, seperti lansia dan penyandang disabilitas.

c. Memahami Visi dan Misi Calon

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan pemilu di Desa Rambusaratu adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap visi dan misi para calon. Banyak masyarakat yang menentukan pilihannya tidak berdasarkan program kerja atau gagasan calon, melainkan karena kedekatan pribadi, hubungan keluarga, atau bahkan iming-iming materi. Dalam hal ini, peran tokoh masyarakat menjadi sangat penting untuk membimbing masyarakat dalam membuat pilihan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Pewawancara : Selanjutnya. Apakah bapak memilih calon karena berpikir pilihan itu akan menguntungkan kelompok agama bapak?

Bapak Suryadi : Selama ini ya kadang ada pemimpin yang mendekati masyarakat saat-saat menjelang pemilihan. Baik itu calon pemimpin yang beragama Kristen maupun calon pemimpin yang dari agama lain kadang mendekati masyarakat.

Pewawancara : Apakah bapak memilih calon karena merasa itu adalah bagian dari iman atau nilai moral?

Bapak Suryadi : Iya, tentunya dalam hal memilih kita melihat ide calon kalau sejalan dengan keyakinan itu adalah salah satu yang mempengaruhi untuk mendukung salah satu calon.

Pewawancara : Apakah emosi seperti rasa takut akan calon tertentu, atau merasa bangga terhadap calon itu sehingga mempengaruhi pilihan bapak?

Bapak Suryadi : Kalau kita khususnya di Mamasa saya kira hamper umum emosi keagamaan seringkali menjadi dasar pada saat pemilihan.

Pewawancara : Apakah bapak ini memilih calon karena kebiasaan, misalnya mengikuti pilihan keluarga atau kelompok agama sejak dari dulu?

Bapak Suryadi : Untuk saat ini sudah tidak ada tradisi. Sekalipun pada calon-calon sebelumnya masyarakat atau secara umum memilih berdasarkan status sosial saya kira yang sekarang sudah tidak. Siapapun yang berpeluang menjadi pemimpin maka itu yang akan dipilih oleh masyarakat.

6. Partisipasi atau Peserta

Tanggal : 30 Mei 2025

Waktu : 07: 14 WITA

Lokasi : Rumah Ibu Desti

Wawancara dengan : Desti Paulus S.Pd

Durasi : 19 Menit

Pewawancara : Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara dengan ibu sekaitan dengan tugas akhir saya. Dan yang menjadi pertanyaan pertama saya, yaitu: Bagaimana bapak melihat peran tokoh

masyarakat dalam pemilu di Desa Rambusaratu?

Ibu Desti : Tentunya tugas seorang tokoh masyarakat ya pastinya akan memberikan arahan kepada masyarakat.

Pewawancara : Selanjutnya. Apakah Ibu memilih calon karena berpikir pilihan itu akan menguntungkan kelompok agama bapak?

Ibu Desti : Tidak. Karena memilih calon itu berdasarkan apa yang kita secara pribadi terhadap calon-calon bukan karena mau menguntungkan pribadi.

Pewawancara : Apakah ibu memilih calon karena merasa itu adalah bagian dari iman atau nilai moral?

Ibu Desti : Kalau masalah nilai moral beberapa mengarah kesitu karena sebagai pemimpin untuk masa depan itu kita lihat nilai-nilai moral yang ada pada diri masing-masing calon atau karakternya yang dilihat.

Pewawancara : Apakah emosi seperti rasa takut akan calon tertentu, atau merasa bangga terhadap calon itu sehingga mempengaruhi pilihan ibu?

Ibu Desti : Kalau dibilang takut tidak. Tetapi merasa bangga karena ada pengalaman yang dilihat dari calon pemimpin atau calon tersebut ada. Tetapi kalau dikatakan takut karena mau memilih itu tidak ada.

Pewawancara : Apakah ibu ini memilih calon karena kebiasaan, misalnya mengikuti pilihan keluarga atau kelompok agama sejak dari dulu?

Ibu Desti : Ya, kalau saya tidak karena saya memiliki pendapat sendiri, pilihan sendiri bukan karena mau mengikuti pendapat orang lain atau kebiasaan orang lain.

Pewawancara : Baik, terimakasih atas semua jawaban-jawaban ibu semoga ini bisa membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

Ibu Desti : Sama-sama.